



# Bisakah Aku Menjadi Narator?

Avariella Ayra Setiawan



Tara Salvia  
Centre of Excellence

Halo, namaku Ayra. Umurku 10 tahun, dan berada di kelas 5. Sifatku adalah percaya diri, tenang, dan suka membantu, tapi juga terkadang ragu-ragu, dan juga agak pemalu.



Hobiku adalah membaca buku. Aku juga suka mendengarkan cerita. Aku mengetahui beberapa hal agar bisa bercerita dengan baik,

hingga kuputuskan agar bisa menjadi narator di pentas seni kelas 5. Ikuti ceritaku ya.

Dulu, ketika aku di kelas tk A atau B, aku tidak bisa membaca. Lalu, aku pun ikut les tulis dan membaca, hingga akhirnya aku bisa membaca sendiri. Aku pun sadar bahwa aku suka membaca buku. Aku pun membaca buku hampir setiap hari. Terkadang, di sekolah ada waktu di mana aku dan teman-teman harus mempresentasikan hasil kerja kami. Dari banyak pengalaman membaca atau presentasi, aku menjadi percaya diri.

Jenis buku kesukaanku adalah buku novel, buku komik, dan buku pelajaran seperti buku matematika. Aku menyukai semua tipe buku tadi karena menurutku buku-buku tadi menarik dan juga seru.

Hingga waktu di kelas 5, pentas seni akan segera dimulai. Kemudian, diadakan audisi untuk pembawa acara, pemeran utama, pemeran pendukung, dan narator.

"Kalian bisa mengikuti 2 audisi yang kalian mau", kata ibu guru ketika di shared area gedung 3 saat mengumumkan audisi untuk pentas seni.

”Hmm....2 audisi ya....”, pikir aku dalam hati, “Eh, sepertinya, aku lebih baik ikut audisi narator dan pemeran pendukung saja deh!” Aku merasa percaya diri menjadi narator saat itu, karena menurutku aku bisa membacakan sesuatu dengan benar. Selain itu, aku ingin mencoba menjadi pemeran pendukung.

Audisi-audisi pun dimulai. Di audisi pemeran utama dan pemeran pendukung, kami dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi teks singkat. Untungnya, audisiku berjalan lancar. Tetapi ketika audisi narator, aku terkejut. Aku dipilih maju hampir terakhir, sehingga hanya sedikit orang yang melihat penampilanku. Audisi pun berakhir.

Beberapa hari setelah itu, seorang guru datang ke kelas dan mengumumkan hasil audisi.

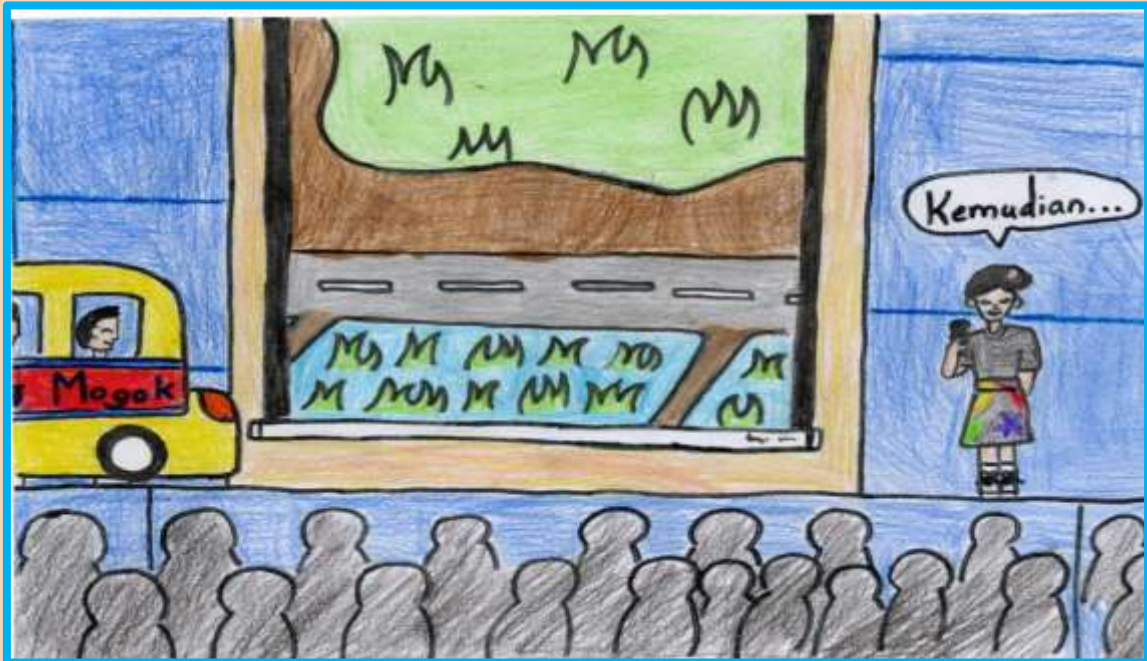


".... Dan narator adalah Ayra," kata guru itu. Sekejap, aku langsung senang. Akhirnya aku terpilih!

Latihan pun dimulai. Aku terpilih bersama 3 narator lainnya, yaitu Nada, Zara, dan Wilsa. Awalnya, kami menggunakan teks. Lalu, ketika

sudah tidak memakai teks, aku menjadi terbata-bata.

"Ayra, berlatih lagi ya," kata beberapa guru. "Iya....", ucapku. Ketika latihan, terkadang aku merasa gugup, apalagi ketika sudah tidak memakai teks. Selain itu, aku sedikit merasa takut kalau ketika pentas seni penampilanku tidak bagus. Aku berharap aku bisa tampil sebaik mungkin.



Akhirnya, pentas seni tiba. Semua orang bersiap-siap termasuk aku. Ketika waktunya aku naik panggung, aku grogi. Namun, aku tetap berusaha tenang. Sampai pentas seni berakhir, aku senang karena penampilanku lancar, walau sedikit terbata-bata.



Dari semua hal hari ini, aku belajar bahwa kita harus selalu yakin dan belajar dari kesalahan.

Harapanku setelah ini adalah menjadi pribadi yang berani dan percaya diri.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.

Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia